



JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, Juni 2022

Diagnosis Komunitas/ Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Sanitasi Diri dan Sanitasi Lingkungan Terkait Penyakit Skabies pada Masyarakat di Desa Raharja Tahun 2022

Oleh : *Ahmad Fikri Adriansyah, Alidina Nur Afifah, Hana Fathiazzahra J, Hasri Indah N A, Fildzah Siti G, Fauziyah Aulia R, Shafira Aulia K, Dyah Mutia S, Arninda Zahra, Nur Syah Fitriyana R, Nandya Satyaning R, Elvi Audriana N, Arsa Radix I, Pramacetta D N, Muhammad Jodi C, Muhamad Rasyid I, Fanny Trestanita Bahtiar*

Hubungan Aktivitas Fisik dengan Fungsi Kognitif pada Penderita Lansia dengan Hipertensi

Oleh : *Rahma Ayu Larasati, Farsida, Rifaldhi Ardadi Arifin, Siti Haniwidiya*

Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Gejala Penurunan Tajam Papilloma Virus (Hpv) Penglihatan Akibat Penggunaan Gawai pada Mahasiswa Semester 6 FIK UMJ di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021

Oleh : *Fifi Aryanti, Eni Widiastuti*

Hubungan Faktor-faktor dengan Perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Periode April-Mei 2022

Oleh : *Ahmad Fikri Adriansyah, Alidina Nur Afifah, Afifah Fabrianty, Annisa Vika Augustia, Diinar Syifaa Najdiifah, Dhea Salsabila Pathoni, Firna Diantha Etika, Gina Sonia Bakurru, Ilham Kamil Satria, Lismandasari, Mutiara Annisya, Nina Nurhilma, Raudatul Sifa Afrijiyah Ridho, Taufik Ismail, Zeinadine Zakaria, Rida Nengsih, Marwi Vina, Tresna Wahyuningsih*

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk: Menguras, Menutup, Mengubur Atau Mendaur Ulang (3M) dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di RW 02 Kelurahan Cakung Barat

Oleh : *Nabilla Azizah, Naryati*

Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan Pernapasan pada Pekerja Kayu di PD. Cahaya Bunga di Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2021

Oleh : *Maria Eka Putri, Alfiana Adhitia Saepudin*

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak

Oleh : *Rinaldo, Sulhendr Anggita Wulansari*

Identifikasi Pengetahuan dan Sikap tentang Akne Vulgaris pada Mahasiswa di Karawang

Oleh : *Rizqa Haerani Saenong, Melani Maharani*

Profil Pasien Penyakit Parkinson di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Jakarta

Oleh : *Wiwit Ida Chahyani, Dwiana Chusnul Aini, Murni Sri Hastuti*

Folikulitis Malassezia

Oleh : *Sri Katon Sulistyaningrum*

Gambaran Karakteristik Perawat Intensive Care Unit dan Kamar Operasi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan Stres pada Desember 2021 – Januari 2022

Oleh : *Ulfi Safitri Ramadhani, Athariq*

Jurnal Penelitian UMJ	Vol. 27	No. 3	Jakarta Juni 2022	ISSN 0853-6007
--------------------------	------------	----------	----------------------	-------------------

JURNAL PENELITIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Volume 27, Nomor 3, Juni 2022

Penanggung Jawab :

Dr. Ma'mun Murod, M.Si.

Pemimpin Redaksi :

Prof. Dr. Ir. Tri Yuni Hendrawati, M.Si

Dewan Redaksi :

Dr. Muhammad Hadi, SKM, M.Kep

Dr. Mutmainah, MM

Dr. Rini Fatma Kartika, MH

Dr. Septa Candra, SH, MH

Redaktur Pelaksana :

Ir. Helfi Gustia, M.Si

Jurnal Penelitian

Diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 1994, dengan frekuensi penerbitan setiap tiga bulan sekali, dimaksudkan sebagai wadah publikasi hasil penelitian atau tulisan ilmiah yang berkenaan dengan penelitian sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Jakarta, baik dalam bidang agama, teknologi, maupun sosial ekonomi. Redaksi berhak memeriksa dan mengedit tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan substansinya. Tulisan diketik 1 ½ spasi dengan minimal 8 halaman dan maksimal 15 halaman.

Alamat Redaksi :

Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat – Jakarta Selatan
Telp.: 021- 7424950, 7401894 Fax: 021-7430756



JURNAL PENELITIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
Volume 27, Nomor 3, Juni 2022

DAFTAR ISI

Diagnosis Komunitas/ Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Sanitasi Diri dan Sanitasi Lingkungan Terkait Penyakit Skabies pada Masyarakat di Desa Raharja Tahun 2022.....	1 - 9
<i>Oleh : Ahmad Fikri Adriansyah, Alidina Nur Afifah, Hana Fathiazzahra J, Hasri Indah N A, Fildzah Siti G, Fauziyah Aulia R, Shafira Aulia K, Dyah Mutia S, Arninda Zahra, Nur Syah Fitriyana R, Nandya Satyaning R, Elvi Audriana N, Arsa Radix I, Pramacetta D N, Muhammad Jodi C, Muhamad Rasyid I, Fanny Trestanita Bahtiar</i>	
Hubungan Aktivitas Fisik dengan Fungsi Kognitif pada Penderita Lansia dengan Hipertensi.....	10 - 14
<i>Oleh : Rahma Ayu Larasati, Farsida, Rifaldhi Ardadi Arifin, Siti Haniwidiya</i>	
Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Gejala Penurunan Tajam Papilloma Virus (Hpv) Penglihatan Akibat Penggunaan Gawai pada Mahasiswa Semester 6 FIK UMJ di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021	15 - 24
<i>Oleh : Fifi Aryanti, Eni Widiastuti</i>	
Hubungan Faktor-faktor dengan Perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Periode April-Mei 2022.....	25 - 32
<i>Oleh : Ahmad Fikri Adriansyah, Alidina Nur Afifah, Afifah Fabrianty, Annisa Vika Augustia, Diinar Syifaa Najdifah, Dhea Salsabila Pathoni, Firna Diantha Etika, Gina Sonia Bakurru, Ilham Kamil Satria, Lismandasari, Mutiara Annisya, Nina Nurhilma, Raudatul Sifa Afrijayah5 Ridho, Taufik Ismail, Zeinadine Zakaria, Rida Nengsih, Marwi Vina, Tresna Wahyuningsih</i>	
Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pemberantasan Sarang Nyamuk: Menguras, Menutup, Mengubur Atau Mendaur Ulang (3M) dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di RW 02 Kelurahan Cakung Barat	33 - 45
<i>Oleh : Nabilla Azizah, Naryati</i>	
Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keluhan Pernapasan pada Pekerja Kayu di PD. Cahaya Bunga di Kecamatan Kasemen Kota Serang Tahun 2021	46 - 53
<i>Oleh : Maria Eka Putri, Alfiana Adhitia Saepudin</i>	
Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Komisaris Independen, Komite Audit, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak	54 - 64
<i>Oleh : Rinaldo, Sulhendri Anggita Wulansari</i>	
Identifikasi Pengetahuan dan Sikap tentang Akne Vulgaris pada Mahasiswa di Karawang	65 - 69
<i>Oleh : Rizqa Haerani Saenong, Melani Maharani</i>	

Profil Pasien Penyakit Parkinson di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Minggu Jakarta	70 - 74
<i>Oleh : Wiwit Ida Chahyani, Dwiana Chusnul Aini, Murni Sri Hastuti</i>	
Folikulitis Malassezia	75 - 83
<i>Oleh : Sri Katon Sulistyaningrum</i>	
Gambaran Karakteristik Perawat Intensive Care Unit dan Kamar Operasi di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih dengan Stres pada Desember 2021 – Januari 2022	84 - 90
<i>Oleh : Ulfi Safitri Ramadhani, Athhariq</i>	

Jurnal Penelitian UMJ	Volume 27	No. 3	Jakarta Juni 2022	ISSN : 0853-6007
--------------------------------------	----------------------	------------------	------------------------------	-----------------------------

Hubungan Faktor-faktor dengan Perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Periode April-Mei 2022

Ahmad Fikri Adriansyah¹, Alidina Nur Afifah², Afifah Fabrianty³, Annisa Vika Augustia³, Diinar Syifaa Najdiifah³, Dhea Salsabila Pathoni³, Firna Diantha Etika³, Gina Sonia Bakurru³, Ilham Kamil Satria³, Lismandasari³, Mutiara Annisya³, Nina Nurhilma³, Raudatul Sifa Afrijyah³, Ridho³, Taufik Ismail³, Zeinadine Zakaria³, Rida Nengsih⁴, Marwi Vina⁴, Tresna Wahyuningsih⁴

¹Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Departemen Ilmu Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

³Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

⁴Puskesmas Pataruman 1, Kota Banjar, Jawa Barat

Abstrak

Latar Belakang : Pada bulan Januari sampai Maret tahun 2020, tercatat sebanyak 239 kasus demam dengue (DD) yang menjangkit penduduk Kota Banjar. Dalam rangka mencegah demam berdarah (DBD), Dinas Kesehatan Kota Banjar telah melakukan beberapa upaya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat setempat dan melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan *fogging*. Selain peran petugas kesehatan, masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap keberhasilan PSN dalam mencegah penularan DBD. Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN antara lain pengetahuan dan sikap dari masyarakat serta ketersediaan informasi dan peran dari petugas kesehatan. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan faktor-faktor dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Periode April-Mei 2022 **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode analitik observasional dengan desain studi *Cross sectional*. Sampel penelitian berasal dari data primer yaitu kuesioner. Menggunakan teknik *Total sampling*. Analisis data univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat dengan uji *Chi-square* yang diolah menggunakan statistik komputerisasi. **Hasil :** Dari 100 sampel, data dianalisis menggunakan uji *chi-square* dan hasil menunjukkan variabel yang berhubungan dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) adalah pengetahuan ($P\text{-value} = 0,025$). Sedangkan variabel yang tidak berhubungan dengan perilaku PSN adalah sikap ($P\text{-value} = 0,666$), ketersediaan informasi ($P\text{-value} = 0,223$), dan peran petugas kesehatan ($P\text{-value} = 0,199$). **Kesimpulan :** Terdapat hubungan dari salah satu faktor yaitu tingkat pengetahuan terhadap kegiatan PSN pada masyarakat di kelurahan Hegarsari Kota Banjar Provinsi Jawa Barat periode April-Mei 2022

Kata Kunci: *Pemberantasan Sarang Nyamuk, Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Informasi, Peran Petugas Kesehatan*

Pendahuluan

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah sebuah penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus dengue yang dapat ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. DBD merupakan penyakit endemik di sebagian besar daerah tropis dan subtropis yang dapat muncul sepanjang tahun, terutama di musim hujan yang merupakan kondisi optimal bagi nyamuk untuk berkembang biak (Purnama, 2017).

Sebagai salah satu negara yang terletak di daerah tropis, Indonesia merupakan salah satu wilayah endemis penyakit DBD. Menurut data WHO, Asia Pasifik menanggung 75% dari beban dengue di dunia, sementara Indonesia dilaporkan sebagai negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar di antara 30 negara wilayah endemis (Infodatin, 2017). Di tahun 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mencatat sebanyak 103.781 kasus demam berdarah yang terjadi di Indonesia dengan 53,11% kasus DBD menyerang laki-laki dan 46,89% kasus menyerang perempuan, serta kasus kematian akibat DBD diketahui mencapai 661 orang. Menurut data Badan

Pusat Statistik (BPS), angka kesakitan DBD secara nasional pada tahun 2020 adalah sebesar 40 per 100.000 penduduk (BPS Provinsi Jawa Barat, 2020).

Di Jawa Barat sendiri, total akumulasi kasus DBD tertinggi di tahun 2014-2020 terjadi di tahun 2016, yaitu sebanyak 37.418 kasus. Jumlah kasus DBD di Jawa Barat antara penduduk laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, dimana kasus DBD yang ditemukan pada penduduk laki-laki 4,8% lebih tinggi dibanding penduduk perempuan. Namun, angka kematian akibat DBD ditemukan 6,4% lebih banyak pada penduduk perempuan (Dinas Kesehatan, 2020).

Kasus DBD biasanya meningkat pada musim hujan. Peningkatan curah hujan dapat menimbulkan terbentuknya genangan-genangan air yang merupakan tempat nyamuk *Aedes aegypti* biasa bertelur dan berkembang biak. Sedangkan, diketahui puncak curah hujan tertinggi di Jawa Barat biasanya terjadi di sekitar bulan Desember-April. Pada bulan Januari-Maret 2020, terdapat 239 kasus infeksi dengue yang terjadi di Kota Banjar, dengan 42 kasus diantaranya termasuk dalam kategori demam berdarah dengue (DBD) dan 3 kasus lainnya mengalami *dengue shock syndrome* (DSS) (Open Data Jabar, 2022).

Beberapa langkah dapat dilakukan untuk menanggulangi dan mencegah penyebaran DBD di masyarakat, salah satunya adalah dengan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus. PSN 3M Plus merupakan metode pencegahan DBD yang paling efektif dibanding cara lainnya, sebab cara ini dilakukan dengan memberantas sarang nyamuk secara langsung sehingga tidak memberikan kesempatan bagi nyamuk *Aedes aegypti* untuk berkembang biak dan melanjutkan siklus hidupnya mulai dari telur, jentik, pupa, dan nyamuk (Lestari et al., 2020). Adapun program 3M Plus terdiri dari 3M yang merupakan hal utama yang dapat dilakukan, yaitu menguras, menutup, dan mendaur ulang barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD. Selanjutnya, dilakukan langkah Plus, yaitu dengan menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air, menggunakan anti nyamuk, menggunakan kelambu saat tidur, memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk, menanam tanaman pengusir nyamuk, mengatur cahaya dan ventilasi rumah, serta menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi sarang nyamuk (WHO, 2009).

Dinas kesehatan setempat telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi kasus DBD, diantaranya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui puskesmas-puskesmas pembantu serta melakukan kegiatan PSN dengan cara 3M Plus dan *fogging*. Namun, upaya pencegahan DBD tidak dapat hanya dilakukan oleh petugas kesehatan. Seluruh lapisan masyarakat harus ikut serta dalam upaya pemutusan rantai penularan DBD dengan perilaku kesehatan yang baik. Perilaku kesehatan merupakan Tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu atau masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk kegiatan pencegahan penyakit. Bagian perilaku kesehatan terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pengetahuan merupakan hal yang menjadi dasar terbentuknya suatu tindakan, sehingga penting bagi masyarakat untuk mengetahui tentang penyakit DBD dan cara penanggulangannya dalam upaya pengendalian penyakit DBD. Menurut penelitian, perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor, yaitu: faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya; faktor pendukung yang terwujud dalam lingkungan fisik, ketersediaan informasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana misalnya puskesmas, obat-obatan, alat steril dan sebagainya; dan faktor pendorong yang terwujud dalam peran petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat (Green, 1980; Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Pataruman 1, angka kejadian infeksi dengue pada tahun 2020 berjumlah 23 kasus dengan infeksi terbanyak terjadi di Kelurahan Hegarsari, yaitu sebanyak 19 orang. Angka kejadian infeksi dengue mengalami penurunan pada tahun 2021. Namun, terjadi kembali peningkatan angka kejadian infeksi, dimana didapatkan jumlah kasus infeksi dengue per Bulan April sebanyak 7 kasus di Kelurahan Hegarsari. Setelah dilakukan kunjungan ke rumah penderita infeksi dengue dengan status DBD di Kelurahan Hegarsari, ditemukan adanya jentik nyamuk di rumah penderita dan tetangga di sekitarnya. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat yang dilakukan, didapatkan bahwa beberapa warga Kelurahan Hegarsari masih belum menyadari pentingnya kegiatan PSN.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian diagnosis komunitas mengenai Hubungan Faktor-Faktor dengan Perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada

Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Provinsi Jawa Barat Periode April-Mei 2022.

Metode

Metode analitik observasional digunakan di penelitian dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu pengumpulan data variabel bebas serta variabel terikat di objek penelitian dikumpulkan dalam waktu yang sama. Instrumen pada penelitian ini yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner yang diperoleh dari data responden masyarakat Kelurahan Hegarsari pada bulan Mei 2022.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	80	80
Laki-laki	20	20
Usia		
17-25 tahun	4	4
26-35 tahun	18	18
36-45 tahun	32	32
46-55 tahun	46	46
Pendidikan Terakhir		
SD	23	23
SMP	30	30
SMA	43	43
S1	4	4
Pekerjaan		
Buruh	9	9
Tidak Bekerja	64	64
Lainnya	27	27
Tingkat Pengetahuan		
Kurang Baik	55	55
Baik	45	45
Sikap		
Negatif	47	47
Positif	53	53
Ketersediaan Informasi		
Tidak Tersedia	75	75
Tersedia	25	25
Peran Petugas Kesehatan		
Tidak Berperan	78	78
Berperan	22	22
Perilaku PSN		
Tidak Dilakukan	66	66
Dilakukan	34	34
Total	100	100

Hasil penelitian tabel 1 yaitu karakteristik responden. Dari 100 orang, responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 80 orang (80%) dibanding laki-laki yaitu 20 orang (20%), dan paling banyak berusia di antara 46-55 tahun yaitu sebanyak 46 orang (46%) memiliki pendidikan terakhir SD sebanyak 23 orang (23%) dan tidak bekerja sebanyak 64 orang (64%). Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik, yaitu sebanyak 55 orang (55%), memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (53%). Sebagian responden mengaku informasi mengenai PSN tidak tersedia yaitu 75 orang (75%) dan petugas kesehatan tidak pula berperan, yaitu sebanyak 78 orang (78%). Responden lebih banyak ditemukan

memiliki perilaku PSN yang kurang baik, yaitu sebanyak 66 orang (66%) dibanding dengan yang memiliki perilaku baik, yaitu sebanyak 34 orang (34%).

Tabel 2. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku PSN Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Periode April-Mei 2022

Pengetahuan	Perilaku PSN				Total		p-Value	OR (CI 95%)
	Dilakukan		Tidak Dilakukan					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	10	15,3	35	29,7	45	45,0	0,025	0,369 (0,153-0,891)
Kurang baik	24	18,7	31	36,3	55	55,0		
Total	34	34,0	66	66,0	100	100,0		

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 45 orang dengan pengetahuan baik, terdapat 10 orang (15,3%) yang melakukan PSN dan 35 orang (29,7%) yang tidak melakukan PSN. Sedangkan dari 55 orang dengan pengetahuan kurang baik, terdapat 24 orang (18,7%) yang melakukan PSN, dan 31 orang (36,3%) yang tidak melakukan PSN. Hasil analisis bivariat diatas didapat variabel pengetahuan memiliki p-value 0,025 ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku PSN.

Tabel 3. Hubungan antara Sikap dengan Perilaku PSN di Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Periode April- Mei 2022

Sikap	Perilaku PSN				Total		p-Value	OR (CI 95%)
	Dilakukan		Tidak Dilakukan					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	17	18,0	36	35,0	53	53,0	0,666	0,833 (0,364-1,909)
Negatif	17	16,0	30	31,0	47	47,0		
Total	34	34,0	66	66,0	100	100,0		

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 53 orang dengan sikap yang positif, terdapat 17 orang (18,0%) yang melakukan PSN dan 36 orang (35,0%) yang tidak melakukan PSN. Sedangkan dari 47 orang dengan sikap yang negatif, terdapat 17 orang (16,0%) yang melakukan PSN, dan 30 orang (31,0%) yang tidak melakukan PSN. Hasil analisis bivariat diatas didapat variabel sikap memiliki p-value 0,666 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara sikap masyarakat dengan perilaku PSN.

Tabel 4. Hubungan antara Ketersediaan Informasi dengan Perilaku PSN di Kelurahan Hegarsari Kota Bajar Periode April-Mei 2022

Ketersediaan Informasi	Perilaku PSN				Total		p-Value	OR (CI 95%)
	Dilakukan		Tidak Dilakukan					
	N	%	N	%	N	%		
Tersedia	11	8,5	14	16,5	25	25,0	0,223	1,776

Tidak Tersedia	23	25,5	52	49,5	75	75,0	(0,701-4,501)
Total	34	34,0	66	66,0	100	100,0	

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 25 orang yang mendapatkan ketersediaan informasi, terdapat 11 orang (8,5%) yang melakukan PSN dan 14 orang (16,5%) yang tidak melakukan PSN. Sedangkan dari 75 orang yang tidak mendapatkan ketersediaan informasi, terdapat 23 orang (25,5%) yang melakukan PSN, dan 52 orang (49,5%) yang tidak melakukan PSN. Hasil analisis bivariat diatas didapat variabel sikap memiliki p-value 0,666 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi dengan perilaku PSN.

Tabel 5 Hubungan antara Peran petugas Kesehatan dengan Perilaku PSN di Kelurahan Hegarsari Kota Banjar Periode April-Mei 2022

Peran Petugas Kesehatan	Perilaku PSN				Total		p-Value	OR (CI 95%)
	Dilakukan		Tidak dilakukan					
	N	%	N	%	N	%		
Berperan	10	7,5	12	14,5	22	22,0	0,199	1,875 (0,713-4,932)
Tidak Berperan	24	26,5	54	51,5	78	78,0		
Total	34	34,0	66	66,0	100	100,0		

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Hasil tabel 5, menunjukkan bahwa dari 22 orang dengan adanya petugas kesehatan di lingkungannya, terdapat 10 orang (7,5%) yang merasakan adanya peran pada petugas kesehatan di lingkungannya dan 12 orang (14,5%) yang tidak merasakan adanya peran petugas kesehatan di lingkungannya. Sedangkan dari 78 orang tidak merasakan adanya peran petugas kesehatan di lingkungannya, terdapat 24 orang (26,5%) yang melakukan PSN, dan 54 orang (51,5%) yang tidak melakukan PSN. Hasil analisis bivariat diatas didapat variabel sikap memiliki p-value 0,199 ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku PSN.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Hegarsari Kota Banjar periode April-Mei tahun 2022 menggunakan data primer yaitu kuesioner. Dengan teknik *purposive sampling* terdapat 100 responden yang memenuhi kriteria inklusi dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Pengetahuan dengan Perilaku PSN

Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 45 orang (45%), sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 55 orang (55%). Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai p-value (0,025) dengan α (0,05) sehingga diketahui bahwa $p\ value < \alpha$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku PSN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) yang menyatakan berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square*, diperoleh hasil p value (0,000) dimana hasil lebih tinggi dari 0.05 ($p < 0,05$) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku PSN.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Juga dapat

memberikan informasi-informasi baru sehingga pengetahuan terus bertambah dan mendalam, karena pengetahuan akan tetap menjadi control terhadap seseorang untuk berperilaku baik. (Notoatmodjo, 2011).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Charisma Liestyana (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat dengan pengetahuan kurang baik akan memiliki perilaku PSN tidak dilakukan (94,9%). Berdasarkan hasil uji Chi square diperoleh nilai p value (0,013) dengan α (0,05) sehingga diketahui bahwa p value < α , yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku PSN di Kelurahan Oro-Oro Ombo Kota Madiun.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deni Syahrudin Taniansyah (2020) yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, diperoleh hasil p value (0,138). Karena p value > (0,05) maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk petugas kebersihan kos.

Menurut asumsi peneliti masyarakat yang memiliki perilaku PSN sudah dilakukan, karena masyarakat menyadari bahwa melakukan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk itu penting untuk kebersihan lingkungan mereka sendiri dan dapat mencegah terjadinya penyakit demam berdarah dengue. Kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat dilakukan dengan kegiatan 3M plus seperti mengubur barang bekas yang sudah tidak digunakan lagi, menguras kamar mandi, dan melakukan kerja bakti di lingkungannya. Masyarakat mengetahui bahwa pemberantasan sarang nyamuk itu diperlukan untuk memutus mata rantai penularan penyakit demam berdarah dengue maka masyarakat akan memiliki perilaku yang baik dalam pelaksanaan PSN DBD. Sedangkan beberapa faktor dapat menjadi penyebab kurangnya pengetahuan dan perilaku PSN pada responden, meliputi tidak adanya riwayat terserang demam berdarah dan tidak adanya riwayat keluarga yang terserang demam berdarah.

2. Sikap dengan Perilaku PSN

Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif sebanyak 53 orang (53%), sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 47 orang (47%). Hasil analisis menggunakan uji statistik *Chi-square* didapatkan hasil p-value = 0,666 dimana nilai lebih tinggi dari 0,05 ($p < 0,05$) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku PSN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taniansyah *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* didapatkan hasil p-value = 0,14 dimana nilai lebih tinggi dari 0,05 ($p < 0,05$) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku PSN. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monintja (2015) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* didapatkan hasil p-value = 0,000 dimana nilai lebih rendah dari 0,05 ($p < 0,05$) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku PSN.

Menurut asumsi peneliti hal ini disebabkan karena adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap atau respon seseorang terhadap kesadaran tindakan PSN, seperti ditemukannya kasus infeksi *dengue* dilingkungannya (Wulandari, 2018).

3. Ketersediaan Informasi dengan Perilaku PSN

Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan ketersediaan informasi yang kurang baik sebanyak 75 orang (75%), sedangkan responden dengan ketersediaan informasi yang baik sebanyak 25 orang (25%). Berdasarkan hasil analisis uji chi-square diperoleh nilai p-value 0,223 dengan α 0,05 sehingga diketahui bahwa p-value > α , yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan informasi dengan perilaku PSN.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila (2015), dalam hasil penelitiannya mengatakan ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan praktik PSN DBD di kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara (Taniansyah *et al.*, 2020).

Pada hasil analisis univariat yang dilakukan pada karakteristik responden dalam aspek pekerjaan ditemukan angka tertinggi jatuh kepada responden yang tidak bekerja sekitar 64%, hal ini dapat menjadi faktor tidak adanya hubungan antara ketersediaan informasi dengan

perilaku PSN yang tidak dilakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh mubarak pada tahun 2009 bahwa lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian lain dilakukan oleh azwar pada tahun 2011, mengatakan bahwa pekerjaan merupakan salah satu aspek dalam berinteraksi dengan individu lain, sehingga penyebaran informasi lebih cepat dengan interaksi sehingga meningkatkan pengetahuan serta sikap seseorang. Menurut Estri Kusumawati dalam Sutantinah (2004) “menyatakan bahwa pekerjaan juga berpengaruh dalam menentukan stressor seseorang yang mempunyai aktivitas bekerja di luar rumah memungkinkan mendapat pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menerima *stressor* dan mengatasinya” (Cahyo et al., 2015).

4. Peran Petugas dengan Perilaku PSN

Pada penelitian ini hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang merasakan peran petugas kesehatan yang kurang baik sebanyak 78 orang (78%), sedangkan responden dengan peran petugas kesehatan yang baik sebanyak 22 orang (22%). Sebagian besar Responden menyatakan bahwa peran petugas kesehatan bukanlah suatu faktor yang berhubungan dengan perilaku PSN. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Chi-square* didapatkan hasil *p-value* = 0.199 dimana nilai lebih tinggi dari 0,05 ($p < 0,05$) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara peran petugas dengan perilaku PSN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa hasil analisis statistik diperoleh *p-value* = 0,1 yang artinya tidak ada hubungan signifikan antara peran petugas dengan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila (2017) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* didapatkan hasil *p-value* = 0,042 dimana nilai lebih rendah dari 0,05 ($p < 0,05$) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku PSN.

Menurut asumsi peneliti, hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti data atau informasi yang didapatkan tidak menggambarkan bagaimana seharusnya peran dan perilaku seorang petugas kesehatan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan faktor-faktor dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pataruman 1 Kelurahan Hegarsari Kota Banjar periode April-Mei tahun 2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden di Kelurahan Hegarsari Kota Banjar periode April-Mei tahun 2022 didominasi oleh jenis kelamin Perempuan sebanyak 80 orang (80%), kelompok usia 45-55 tahun sebanyak 46 orang (46%), pendidikan terakhir SMA sebanyak 43 orang (43%) dan pekerjaan tidak bekerja sebanyak 64 orang (64%).
2. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada masyarakat Kelurahan Hegarsari kota Banjar periode April-Mei tahun 2022, dimana diperoleh nilai *p* sebesar 0,025
3. Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada masyarakat Kelurahan Hegarsari kota Banjar periode April-Mei tahun 2022, dimana diperoleh nilai *p* sebesar 0,666.
4. Tidak ada hubungan antara ketersediaan informasi dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada masyarakat Kelurahan Hegarsari kota Banjar periode April-Mei tahun 2022, dimana didapatkan *p value* sebesar 0,223.
5. Tidak ada hubungan antara peran petugas dengan perilaku PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) pada masyarakat Kelurahan Hegarsari kota Banjar periode April-Mei tahun 2022, dimana didapatkan nilai *p* sebesar 0,199.

Daftar Pustaka

1. Astuti, R. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan tanjung rejo medan sunggal*. 5(2).
2. BPS Provinsi Jawa Barat. (2020). *Provinsi Jawa Barat Dalam Angka*.
3. Cahyo, A. N., Satus, A., & Wibowo, H. (2015). Gambaran pelaksanaan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk) dengan 3M dalam pencegahan penyakit DBD (Demam Berdarah Dengue) oleh keluarga. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 6–12.
4. Charisma Liestyana. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Psn (Pemberantasan Sarang Nyamuk) Pada Masyarakat Di Kelurahan Oro-Oro Ombo Kota Madiun. *Skripsi*, 29–32.
5. Dinas Kesehatan. (2020). *Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Berdasarkan Jenis Kelamin di Jawa Barat*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-demam-berdarah-dengue-dbd-berdasarkan-jenis-kelamin-di-jawa-barat>
6. Green, L. (1980). Health Education Planning. A Diagnostic Approach. In *Mayfield Publishing Co*.
7. Kominfo Banjar. (2020). *Wakil Wali Kota Pantau Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Serentak di Kota Banjar*. <https://banjarkota.go.id/berita-banjar/wakil-wali-kota-pantau-gerakan-pemberantasan-sarang-nyamuk-serentak-di-kota-banjar/>
8. Lestari, Biti, & Porusia, M. (2020). Upaya 3M Plus Terhadap Kepadatan Jentik Aedes Sp Dan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86500>
9. Maimunah, S. (2020). Pemeriksaan Antigen Non Struktural-1 sebagai Deteksi Dini Infeksi Akut Virus Dengue. *Essence of Scientific Medical Journal*, 17(2), 40–43.
10. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
11. *Open Data Jabar*. (2022). Dinas Kesehatan Banjar. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-demam-berdarah-dengue-dbd-berdasarkan-jenis-kelamin-di-jawa-barat>
12. Purnama, S. G. (2017). Diktat Pengendalian Vektor. *Prodi IKM FK Universitas Udayana*, 4–50.
13. Taniansyah, D. S., Widjanarko, B., Husodo, B. T., Masyarakat, F. K., Diponegoro, U., Masyarakat, F. K., & Diponegoro, U. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Petugas Kebersihan Kos Di Kelurahan Tembalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro*, 8(September), 707–713.
14. WHO. (2009). Dengue guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control. In *World Health Organization*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374144-8.00078-3>
15. Wulandari, O. Y. (2018). *Determinan Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Aedes Aegypti Di Kelurahan Guguak Bulek Kota*. 554–560.
16. Yusoff, N. S. B. M., & Suardamana, K. (2018). Demam Berdarah Dengue. *Simdos Unud*.